

**PENANGGULANGAN MASALAH KEAMANAN, KETERTIBAN,  
 RAMAH TAMAH DALAM MEWUJUDKAN SAPTA PESONA  
 PADA ZONA A KAMPUNG BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN  
 GUNA MENJAGA KEBERLANJUTAN DESTINASI WISATA**

*Manage the problem of Security, Order, Hospitable in realizing Sapta  
 Enchantment in Zone A Betawi Cultural Village Setu Babakan in  
 order to maintain the Sustainability of Tourism Destinations*

**Supina<sup>1)</sup>, Rianto<sup>2)</sup>**

Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Universitas Bunda Mulia

Diterima 03 Oktober 2019 / Disetujui 6 November 2019

**Abstract**

*A tourist destination must have an attraction so it keeps attracting visitors to visit. Kampung Budaya Setu Babakan is one of the cultural-based tourist destinations located in the area of South Jakarta, DKI Jakarta. Continous development being carried out at Kampung Budaya Setu Babakan, especially those located in Zone A. This development must be balanced with care of all aspects to ensure the sustainability of Kampung Budaya Setu Babakan among other tourist destination competition.*

*This research is a follow-up study previously conducted by Supina (2018) to see the development of the Setu Babakan Cultural Village Zone A from year to year and provide recommendations for improvements needed by this tourist destinations. This research is a qualitative descriptive study with data collection through observation, interviews and other secondary data collection.*

*The results showed improvements in terms of facility development and Human Resources development that were found in Supina's research (2018) but there are also some things that have not been improved even though undesirable things have not yet happened but the improvement effort certainly needs to be done in a manner continuously.*

**Keywords:** *tourism destination, betawi, culture*

**Abstrak**

Destinasi wisata harus memiliki daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Kampung Budaya Setu Babakan adalah salah satu destinasi wisata berbasis budaya yang terletak di wilayah Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Pembangunan yang sudah sangat baik pada Kampung Budaya Betawi Setu Babakan terutama yang terletak pada Zona A haruslah diimbangi dengan perawatan dan penjagaan keseluruhan aspek yang baik, agar Kampung Budaya Setu Babakan terus dapat bertahan diantara persaingan destinasi wisata lainnya terutama destinasi wisata hiburan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang sebelumnya dilakukan oleh Supina (2018) untuk melihat perkembangan Zona A Kampung Budaya Setu Babakan dari tahun ke tahun dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dibutuhkan oleh destinasi wisata tersebut. Penelitian ini adalah penelitian

deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data sekunder lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan perbaikan dari segi pengembangan fasilitas dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang menjadi temuan pada penelitian Supina (2018) tetapi terdapat juga beberapa hal yang masih belum ada perbaikan meskipun belum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tetapi upaya perbaikan tentunya perlu dilakukan secara terus menerus.

**Kata kunci:** destinasi wisata, betawi, budaya

\*Korespondensi Penulis

Email : [supina@bundamulia.ac.id](mailto:supina@bundamulia.ac.id), [rianto@bundamulia.ac.id](mailto:rianto@bundamulia.ac.id)

## **Pendahuluan**

### a. Latar Belakang

Kampung Budaya Betawi Setu Babakan adalah sebuah kawasan wisata yang sejak tahun 2000 atau 18 tahun lalu sudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya Betawi melalui Peraturan Gubernur No. 9 tahun 2000, yang selama 17 tahun baru selesai dibangun pada tahun 2017. Rampungnya pembangunan Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan tentunya menjadi pemantik untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan melestarikan Budaya Betawi yang terus tergerus perkembangan zaman ini, oleh karena itu perlu diperhatikan Kondisi terkini guna keberlanjutan pariwisata Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan.

### b. Identifikasi Masalah

Adapun kondisi masalah yang ditemukan setelah peneliti melakukan observasi adalah mengenai kondisi keamanan dengan tidak adanya pengendalian pada akses masuk yang belum terdata dengan baik. Tugas pokok dan fungsi petugas

yang ada terutama petugas depan. Belum adanya gambaran umum mengenai perilaku pengunjung. Pengembangan UPK Kampung Budaya Setu Babakan terhadap perkembangan Kampung Budaya Setu Babakan. Pengembangan Suku Dinas Pariwisata Kota Administrasi Jakarta Selatan terhadap perkembangan Kampung Budaya Setu Babakan.

### c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan citra kawasan dengan optimalisasi daya tarik wisata yang ada.
2. Memberikan konsep yang aplikatif yang bisa diterapkan pemangku kepentingan untuk menjamin keberlanjutan Kampung Budaya Setu Babakan mengingat jumlah kawasan wisata berbudaya Betawi jumlahnya sudah tidak banyak serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjaga kelestarian Budaya Betawi.

3. Memberikan konsep yang baik mengenai optimalisasi sebuah destinasi wisata untuk pengembangan destinasi-destinasi wisata lainnya terutama destinasi wisata yang dikelola oleh Pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Daerah.

Manfaat penelitian ini adalah

Menghindari terjadinya masalah keamanan, kerusakan sarana prasarana yang lebih parah, dan keluhan atas layanan petugas yang dapat menyebabkan turunnya citra Kampung Budaya Setu Babakan, penurunan jumlah wisatawan dan dampak terparah tutupnya satu-satunya Cagar Budaya Betawi sehingga generasi Betawi berikutnya tidak memiliki kawasan wisata yang berciri Budaya Betawi yang mengakibatkan sumber pengetahuan Budaya Betawi semakin terkikis.

#### **Destinasi Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pada Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa destinasi pariwisata yang didentikan dengan daerah tujuan wisata didefinisikan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Jika batasan destinasi pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tersebut dikaitkan dengan Rancangan Naskah Akademik Undang-Undang Kepariwisata (2006).

#### **Standar Fasilitas Wisata**

Menurut Roger A Lancaster (1983) dalam Ali (2016) standar fasilitas adalah “sebagai jumlah fasilitas rekreasi dengan segala kelengkapannya, yang perlu disediakan bagi kebutuhan masyarakat untuk berbagai macam aktivitas rekreasi”.

Standar fasilitas dapat pula digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas dan penciptaan pengalaman rekreasi pada beberapa atraksi wisata yang sejenis atau dapat pula di gunakan untuk membangun keseimbangan antara pembangunan yang di prakarsai oleh swasta maupun pemerintah. Oleh karena tidak ada satupun atraksi wisata yang akan memiliki standar fasilitas yang sama. maka dalam menentukan standar fasilitas suatu objek perlu terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal di bawah ini :

1. Tema dasar dari objek wisata ini akan sangat bergantung kepada aktivitas yang akan berkembang di objek ini.
2. Tingkat perkembangan, apakah objek wisata ini telah berkembang atau belum berpotensi atau tidak. Kondisi ini akan mempengaruhi langkah penentuan arah dalam penetapan standar fasilitas yang dibutuhkan.
3. Atrakasi dan pola aktivitas, setelah ditentukan tema dasar maka akan teridentifikasi atrakasi dan pola aktivitas apa saja yang dapat dikembangkan di objek wisata tersebut.

(Ali, 2016)

#### **Pengembangan Kawasan Wisata**

Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 3 : Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. (Ali, 2016)

### **Metodologi Penelitian**

#### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan menjabarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara kepada petugas depan (front-officer), petugas keamanan, petugas kebersihan, dan wisatawan di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan serta wawancara kepada Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan.

#### **Tipe Data**

Terdapat dua jenis tipe data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara serta penggunaan data sekunder yang didapatkan dari media daring secara umum dan website resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

#### **Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi  
 Peneliti mulai melakukan observasi mulai dari bulan Januari – Oktober 2019 untuk terus mengamati perilaku wisatawan yang berkunjung dan juga mencari jawaban atas masalah-masalah yang terjadi pada Zona A Kampung Budaya Setu Babakan

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan secara langsung tetapi tidak terstruktur sehubungan dengan pihak UPK PBB Setu Babakan memiliki kepadatan jadwal sehubungan dengan pembangunan Zona A Kampung Budaya Setu Babakan yang terus dilaksanakan dan juga para petugas baik petugas kebersihan dan keamanan masih malu-malu untuk ditanyakan secara terstruktur. Wawancara dilakukan mulai bulan Mei – Juni 2019. Serta wawancara dengan pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan dilakukan pada bulan Oktober 2019.

#### **Populasi dan Sample**

Sehubungan dengan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka tidak adanya populasi dan sample melainkan Informan. Informan kunci (key informan) pada penelitian ini adalah :

1. Petugas Wisata di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan
2. Suku Dinas Pariwisata Kota Administrasi Jakarta Selatan

#### **Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah Zona A Kampung Budaya Setu Babakan, Jalan R. Kahfi II Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarta, Jakarta Selatan.

#### **Hasil dan Pembahasan**

1. **Kondisi keamanan dengan tidak adanya pengendalian pada akses masuk**



Gambar 1

Contoh pintu masuk pada bagian dalam Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan yang tidak berpintu dan tidak ada petugas

Sumber : Supina (2018)

Pada dasarnya ada 2 pintu resmi untuk memasuki area Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan dimana kedua pintu tersebut dijaga oleh petugas yang mewajibkan setiap pengunjung untuk mengisi buku tamu sebelum memasuki area Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan yaitu pada bagian depan dan bagian belakang yang dapat langsung menuju Zona C Kampung Budaya Betawi Setu Babakan. Tetapi pada gambar 1 diatas pengunjung dari area parkir juga dapat langsung masuk ke Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan tanpa melalui pintu resmi.



Gambar 2

Pembangunan gedung aula serbaguna yang juga pada sisinya terdapat celah pengunjung untuk masuk tanpa melalui pintu resmi

Sumber : Peneliti



Gambar 3

Pintu masuk kendaraan ke dalam Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan

Sumber : Peneliti



Gambar 4

Pintu Resmi bagian depan Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan yang masih terdapat pembangunan untuk pembuatan taman  
 Sumber : Peneliti



Gambar 5

Pintu Resmi bagian belakang Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan yang langsung menuju Zona C Kampung Budaya Betawi Setu Babakan. Pintu ini juga terdapat petugas  
 Sumber : Supina (2018)

Dari hasil wawancara peneliti dengan petugas depan (front-officer), petugas keamanan, dan pengunjung meskipun terdapat beberapa celah bagi para pengunjung untuk masuk ke area Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan tanpa melalui pintu resmi tetapi sejak pembangunan Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan tidak pernah terdapat masalah keamanan hal ini sehubungan dengan petugas keamanan yang terus berpatroli pada seluruh Area dan juga seluruh area saat ini sangat terbuka sehingga tidak ada tempat-tempat terpencil yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kejahatan. Pengunjungpun sangat jarang memasuki area melewati pintu tidak resmi kecuali saat ingin meninggalkan area Zona A Kampung Budaya Setu Babakan. Pencarian melalui media daring pun tidak terdapat satupun kasus kejahatan yang pernah terjadi pada area Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan.

Terlebih apabila pengunjung dari Zona C ingin memasuki area Zona A hanya ada satu akses masuk yaitu melalui pintu resmi belakang yang juga terdapat petugas depan (front-officer) dan juga petugas keamanan.

## **2. Tugas pokok dan fungsi petugas yang ada terutama petugas depan**

Tugas pokok dan fungsi petugas yang ada terutama petugas depan tentunya menyapa pengunjung yang datang, meminta pengunjung mengisi buku tamu, dan hal-hal lainnya seperti menjelaskan ada

kegiatan apa pada saat tersebut, terutama mengenai jadwal pertunjukan setiap hari Minggu dan juga pembagian-pembagian area Zona A Kampung Budaya Setu Babakan serta menawarkan jasa pemandu wisata bagi pengunjung yang membutuhkan.

Seluruh petugas yang ada di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan tentunya akan siap membantu apabila melihat pengunjung yang kebingungan dan selalu berusaha ramah terhadap pengunjung, hal ini pun berlaku pada petugas kebersihan dan keamanan.

### **3. Gambaran umum dan perilaku pengunjung.**

Sehubungan dengan data profil pengunjung secara keseluruhan belum bisa didapatkan dari data resmi buku pengunjung UPK Kampung Budaya Setu Babakan dan tidak adanya kesempatan untuk audiensi langsung dengan pimpinan UPK Kampung Budaya Setu Babakan serta belum adanya pemetaan gambaran umum resmi yang dilakukan oleh pihak UPK Kampung Budaya Setu Babakan sehubungan dengan pada buku pengunjung yang didata hanyalah salah satu nama atau nama rombongan pengunjung, jumlah pengunjung dan satu kontak perwakilan pengunjung saja sehingga gambaran umum secara keseluruhan tidak dapat dijelaskan.

Tetapi dari hasil wawancara dengan petugas depan (front officer), pengamatan peneliti dan melihat dari buku pengunjung

pada hari kerja pengunjung bisa mencapai 50 pengunjung saja, tetapi pada hari libur terutama pada hari minggu karena terdapat pertunjukan bisa mencapai 500 pengunjung per hari. Ini hanyalah untuk pengunjung individu yang datang tetapi pada hari kerja cukup banyak rombongan baik dari Sekolah, Instansi Pemerintahan, Instansi Swasta , bahkan rombongan wisatawan baik domestik maupun internasional. Untuk pengunjung pada hari libur tentunya banyak keluarga dengan anak-anak, pengunjung pada hari kerja tidak diperkenankan apabila ada pelajar yang masih menggunakan baju sekolah.

Perilaku pengunjung juga tidak pernah ada yang tidak menyenangkan karena pengunjung lebih banyak melakukan foto-foto sehubungan dengan keindahan dan kemegahan bangunan Zona A Kampung Budaya Betawi sangat menarik terlebih pada area Rumah Adat dan Ondel-Ondel, terdapat banyak gazebo juga untuk pengunjung beristirahat. Pengunjung biasanya sudah sibuk berinteraksi dengan rombongannya sendiri untuk menjelajahi keseluruhan area Zona A Kampung Budaya Betawi

### **4. Upaya pengembangan UPK Kampung Budaya Setu Babakan terhadap perkembangan Kampung Budaya Setu Babakan**

Meskipun peneliti tidak berkesempatan untuk melakukan audiensi atau *focus group discussion* (FGD) dengan pihak UPK Kampung Budaya Setu Babakan secara langsung tetapi melihat perbaikan fasilitas dan peningkatan fasilitas yang

terus menerus dilakukan terutama pada Zona A Kampung Budaya Setu Babakan, hal ini tentunya menunjukkan upaya perbaikan terus menerus dari pada pimpinan UPK Kampung Budaya Setu Babakan



**Gambar 6**  
**Toilet yang rusak**  
**Sumber : Supina (2018)**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supina (2018) terdapat beberapa toilet yang rusak, tetapi dari hasil pengamatan peneliti dari Januari – Oktober 2019 kondisi toilet seluruhnya baik dan tidak rusak. Hal ini menunjukkan perbaikan fasilitas yang dilakukan secara terus menerus



**Gambar 7**  
**Pintu masuk toilet**  
**Sumber : Peneliti**



**Gambar 8**  
**Keadaan toilet 1**  
**Sumber : Peneliti**



Gambar 9  
 Keadaan toilet 2  
 Sumber : Peneliti



Gambar 10  
 Kondisi dalam toilet  
 Sumber : Peneliti

Meskipun pada saat terjadi lonjakan pengunjung yang cukup banyak kondisi toilet pun masih sering basah dan kotor tetapi setidaknya fasilitas yang ada di dalam toilet sudah tidak ada yang rusak. Hal ini menunjukkan upaya perbaikan terus menerus dari pihak UPK Kampung Budaya Setu Babakan, pengalaman peneliti sendiri dalam melakukan pengamatan pada tahun 2018 dan 2019 pun petugas yang ada di Kampung Budaya Setu Babakan terus menunjukkan peningkatan perbaikan kinerja dan keramah-tamahan.

##### **5. Upaya pengembangan Suku Dinas Pariwisata Kota Administrasi Jakarta Selatan terhadap perkembangan Kampung Budaya Setu Babakan**

Pada 31 Oktober 2019 peneliti melakukan audiensi dengan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan dan disambut dengan sangat baik, dari hasil audiensi tersebut diketahui bahwa UPK Kampung Budaya Setu Babakan memiliki otonomi sendiri dalam mengelola Kampung Budaya Setu Babakan. Pihak UPK Kampung Budaya Setu Babakan dan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan sifatnya berkoordinasi untuk pengembangan Kampung Budaya Setu Babakan.

Pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan yang memiliki beberapa bagian akan membantu menghubungkan apabila ada pihak-pihak eksternal lainnya yang dapat membantu pengembangan pariwisata di Kampung Budaya Setu

**Versi Online:**<https://journal.ubm.ac.id/index.php/hospitality-pariwisata>**Hasil Penelitian**

*Jurnal Hospitality dan Pariwisata*  
**Vol.5 (No. 2) : no. 62 - no 143. Th. 2019**  
**ISSN: 2442- 5222**  
**e-ISSN : 2655-8165**

Babakan. Untuk hal-hal teknis lainnya pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan memberikan kebebasan yang tinggi kepada UPK Kampung Budaya Setu Babakan untuk mengembangkan destinasi pariwisata tersebut.

**Simpulan**

1. Belum pernah terjadi permasalahan keamanan pada Zona A Kampung Budaya Setu Babakan tetapi pencegahan pemasalahan keamanan tetap perlu dilakukan terutama pada aspek-aspek yang terlihat seperti jalur keluar masuk yang mudah terpantau
2. Petugas yang ada di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan sudah berupaya melakukan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang ada. Permasalahan yang muncul biasanya terjadi dikarenakan adanya lonjakan pengunjung yang datang
3. Gambaran dan perilaku pengunjung belum dapat dijabarkan secara rinci karena tidak adanya data yang bisa diperoleh peneliti dan belum adanya kewajiban pendataan secara menyeluruh di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan. Instrumen yang ada di buku pengunjung belum dapat menggambarkan pengunjung yang datang berkunjung
4. Perbaikan fasilitas dan pengembangan fasilitas yang terdapat di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan menunjukkan upaya pengembangan dari UPK Kampung Budaya Setu Babakan
5. Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan terus membantu dan berkoordinasi dengan pihak UPK

Kampung Budaya Setu Babakan dalam pengembangan destinasi wisata tersebut.

**Saran**

Saran untuk UPK Kampung Budaya Setu Babakan

1. Meskipun belum pernah terjadi kejahatan pada Zona A Kampung Budaya Setu Babakan tetapi perlu dilakukan pencegahan dengan penutupan area-area yang memungkinkan pengunjung masuk tanpa pendataan atau tanpa pengawasan, pada area tersebut juga bisa disediakan pintu putar selain untuk keamanan tetapi juga untuk pendataan jumlah pengunjung yang lebih baik



Gambar 11

Contoh pintu putar

Sumber : media daring

2. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh UPK Kampung Budaya Setu Babakan dan Petugas yang ada di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan juga perlu disertakan dengan edukasi yang cukup untuk para pengunjung. Peneliti melihat minimnya rambu-rambu yang ada di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan. Oleh karena itu peneliti menyarankan pihak UPK Kampung Budaya Setu Babakan dapat menempelkan rambu-rambu ini pada area Zona A Kampung Budaya Setu Babakan



KAWASAN  
PERKAMPUNGAN  
BUDAYA BETAWI  
SETU BABAKAN

## MARI KITA JAGA SAPTA PESONA



UNIVERSITAS BUNDA MULIA  
AKADEMI PARIWISATA BUNDA MULIA

Gambar 12  
Usulan rambu penerapan Sapta Pesona  
Sumber : Peneliti



KAWASAN  
PERKAMPUNGAN  
BUDAYA BETAWI  
SETU BABAKAN



## BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA

UNIVERSITAS BUNDA MULIA  
AKADEMI PARIWISATA BUNDA MULIA

Gambar 13  
Usulan rambu buang sampah pada tempatnya  
Sumber : Peneliti



KAWASAN  
PERKAMPUNGAN  
BUDAYA BETAWI  
SETU BABAKAN



## TUTUP KERAN AIR SAAT SUDAH TIDAK DIGUNAKAN

UNIVERSITAS BUNDA MULIA  
AKADEMI PARIWISATA BUNDA MULIA

Gambar 14  
Usulan rambu penutupan keran air  
Sumber : Peneliti



Gambar 15

Usulan rambu penggunaan kloset duduk

Sumber : Peneliti

3. Dari hasil penelitian Supina (2018) sampai dengan tahun 2019 ini Kampung Budaya Setu Babakan masih juga belum memiliki website resmi yang terbaharui. Hal ini menjadikan wisawatan kebingungan terutama mengenai jadwal pertunjukan yang bisa menyebabkan kekecewaan pengunjung karena informasi jadwal pertunjukan yang tidak diperbaharui. Kehadiran website juga tentunya mempermudah pencarian informasi dan peningkatan keinginan berkunjung untuk para calon wisatawan.

Saran untuk penelitian selanjutnya  
 Diharapkan peneliti selanjutnya dapat langsung memberikan luaran mengenai :

- Gambaran profil dan perilaku pengunjung secara menyeluruh terutama aspek sosio-demografis
- Perencanaan dan upaya pengembangan Kampung Budaya Setu Babakan secara langsung dari

pihak UPK Kampung Budaya Setu Babakan

Dimana kedua hal tersebut bisa dicapai apabila pihak UPK Kampung Budaya Setu Babakan dapat meluangkan waktu kepada para peneliti

## Daftar Pustaka

Ali, Baginda Syah. 2016. Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Dikutip dari [http://repository.upi.edu/21523/5/S\\_MRL\\_0901658\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/21523/5/S_MRL_0901658_Chapter2.pdf). Diakses pada 28 Maret 2018

Babakan Setu. 2017. <https://jakarta.go.id/artikel/konten/2557/babakan-setu>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018

Joko Tri Wahyu Adi Nugroho. 2014. Penataan dan Pengembangan Wisata Kampung Rebana di Tanubayan, Bintoro, Demak. Dikutip dari [http://eprints.ums.ac.id/30424/21/02\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30424/21/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses pada 28 Maret 2018

Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta : Prasetya Widi Pratama.

Supina. 2018. Optimalisasi Pengembangan Destinasi Wisata Zona A Kampung Budaya Betawi

- Setu Babakan Jagakarsa, Jakarta Selatan. National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development. e-ISSN No: 2622-7436. Universitas Bunda Mulia. Jakarta
- Tempo. 2017. Mangkrak, Sumarsono akan bangun kembali Kampung Betawi.  
<https://metro.tempo.co/read/858980/mangkrak-sumarsono-akan-bangun-lagi-kampung-betawi->
- setu-babakan . Dikutip pada tanggal 10 Juli 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1964 (10/1964) tentang Pernyataan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya tetap sebagai Ibu Kota Negara Republik Indonesia dengan nama Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata